

PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2024

P

**ENERAPAN *SOCIAL SKILL TRAINING (SST)* TERHADAP TANDA DAN  
GEJALA PASIEN ISOLASI SOSIAL DIRUANG LARASATI RSJD dr.  
ARIF ZAINUDIN SURAKARTA PROVINSI JAWA TENGAH**

**Kunti Widiyaningsih<sup>1)</sup> Sigit Yulianto<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis : [kuntiwidiyan@gmail.com](mailto:kuntiwidiyan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain. Pasien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, afek sedih, ingin menyendiri, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, dan menarik diri. Terapi Sosial Skill training (SST) adalah satu intervensi dengan teknik modifikasi perilaku didasarkan prinsip-prinsip bermain peran, praktek dan umpan balik untuk meningkatkan kemampuan klien dalam menyelesaikan masalah pada klien Isolasi yang mengalami kesulitan. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan apada pasien yang mengalami isolasi sosial dengan pemberian terapi SST selama 3 hari di Ruang Larasati RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta.

Metode pendekatan studi kasus dilakukan pada satu pasien dengan diagnosis medis skizofrenia pada tanggal 29-31 Oktober 2024. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan SOP. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial yang dilakukan terapi SST selama 3 hari didapatkan penurunan tanda dan gejala dari skor 8 menjadi 4 . Kesimpulan *social skill training* efektif dan direkomendasikan untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien dengan isolasi sosial pada skizofrenia.

**Kata Kunci :** skizofrenia, isolasi sosial, *social skill training*

**Daftar Pustaka :** 23 (2014-2023)

NERS PROFESSION STUDY PROGRAM OF PROFESSIONAL PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**THE EFFECTIVENESS OF SOCIAL SKILLS TRAINING (SST) IN ADDRESSING  
SIGNS AND SYMPTOMS OF PATIENTS WITH SOCIAL ISOLATION AT THE  
LARASATI ROOM OF DR. ARIF ZAINUDIN HOSPITAL OF SURAKARTA,  
CENTRAL JAVA**

**Kunti Widiyaningsih<sup>1)</sup> Sigit Yulianto<sup>2)</sup>**

- 1) Student of Ners Profession Study Program of Professional Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
- 2) Lecturer of Ners Profession Study Program of Professional Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

*Email:* [kuntiwidiyan@gmail.com](mailto:kuntiwidiyan@gmail.com)

**ABSTRACT**

isolation refers to the deliberate avoidance of interpersonal interactions and relationships. Individuals who experience social isolation demonstrate various emotional and behavioral symptoms, including a flat or sad affect, a preference for solitude, challenges of satisfying societal expectations, and tendencies to withdraw from social situations. Social Skills Training (SST) therapy is a behavioral intervention that employs techniques such as role-playing, practice, and feedback to enhance the ability of clients to address problems associated with their isolation. The objective of this case study was to provide a comprehensive description of nursing care delivered to patients experiencing social isolation, specifically through the implementation of SST therapy over three days in the Larasati Room at Dr. Arif Zainudin Surakarta Mental Hospital.

A case study methodology was implemented involving a single patient diagnosed with schizophrenia from October 29 to 31, 2024. The data collection instruments included observation sheets and standard operating procedures (SOPs). The case study indicated that the nursing care management for patients experiencing social isolation who received Social Skills Training (SST) over three days significantly reduced symptoms, as evidenced by a decrease in scores from 8 to 4. In conclusion, Social Skills Training has demonstrated efficacy in alleviating symptoms associated with social isolation in individuals with schizophrenia. Consequently, it is recommended for implementation in clinical practice.

***Keywords:*** *Schizophrenia, Social Isolation, Social Skill Training*

***Bibliography:*** 23 (2014-2023)

## LATAR BELAKANG

*Skizofrenia* merupakan kacaunya proses berfikir seperti persepsi, emosi, control diri, motivasi, perilaku dan fungsi interpersonal. Gangguan skizofrenia menyebabkan terjadinya penurunan pada fungsi kognitif, yaitu atensi, memori, dan kecepatan memproses informasi (Wahyu & Ratna, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018), Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) diseluruh dunia. Angka ini adalah 1 dari 222 orang (0,45%) di antara orang dewasa. Berdasarkan data dari Provinsi Jawa Barat yang prevalensi 0,4% dikali dengan jumlah penduduk Jawa Barat 49 juta, untuk total sekitar 69 ribu. Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia

(Riskesdas) tahun 2018 Prevalensi tertinggi ada di Provinsi Bali dengan 11.0 per mil, sedangkan prevalensi terrendah adalah Provinsi Kepulauan Riau dengan 3.0 per mil. Provinsi Jawa

Tengah ada pada kisaran prevalensi 8.0 per mil. Data rekam medis RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta selama tahun 2023 menyebutkan dari 3520 terdapat 48 klien rawat inap yang menderita isolasi sosial.

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain. Klien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, afek sedih, ingin menyendiri, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, dan menarik diri (Elma, Uswatun & Anik, 2022).Kemampuan berinteraksi memerlukan latihan dan pendekatan karena berkomunikasi pada pasien dengan isolasi sosial membutuhkan tenaga, waktu dan kesabaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya dalam proses komunikasi pada pasien dengan isolasi sosial.

Dari hasil studi kasus yang dilakukan 29-31 Oktober 2024 bangsal Larasati rata-rata merawat 18 pasien setiap harinya dengan kasus skizofrenia. Penatalaksanaan keperawatan pasien dengan isolasi sosial selain dengan pengobatan psikofarmaka juga dengan pemberian terapi modalitas. Terapi modalitas merupakan terapi utama

dalam keperawatan jiwa. Salah satu terapi spesialis keperawatan jiwa pada pasien isolasi sosial adalah terapi latihan keterampilan sosial atau social skills training (Endang, 2020). Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sukaesti (2019) dengan judul “Penerapan Social Skill Training Terhadap Penurunan Gejala Isolasi Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi Social Skill Training terjadi penurunan tanda dan gejala secara kognitif afektif, fisiologis, perilaku, sosial pada pasien isolasi sosial.

Paparan diatas menjelaskan bahwa pentingnya pemberian rencana keperawatan kepada pasien isolasi sosial dengan pemberian latihan interaksi sosial, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Social Skill Training (SST) terhadap Tanda dan Gejala pada Pasien Isolasi Sosial di RSJD dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah*”.

#### **METODE STUDI KASUS**

Studi kasus adalah suatu rangkaian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau

organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang biasanya disebut kasus adalah hal yang sangat aktual (real-life events), yang sedang berlangsung (Raharjo, 2019). Studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan Isolasi sosial.

Subjek yang digunakan adalah satu pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan Isolasi Sosial di Bangsal Larasati RSJD dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah. Fokus studi kasus ini adalah pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan Isolasi Sosial. teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam studi kasus ini adalah studi kasus lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke obyek studi kasus yaitu Rumah Sakit Jiwa. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, Observasi, Studi kasus.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a)Pengkajian**

Hasil pengkajian menunjukkan masalah utama pasien yaitu enggan

bersosialisasi dan lebih suka menyendiri. Dari hasil pengkajian didapatkan beberapa data objektif yaitu pasien lebih banyak diam, menyendiri, afek datar, tidak ada kontak kurang, tampak sedih. Pada pasien dengan isolasi sosial akan lebih menikmati kesendiriannya, yang jika tidak segera diatasi maka akan berefek pada gangguan yang lainnya seperti halusinasi dan perilaku kekerasan.

Menurut Damayanti dan Iskandar (2014), pada pengkajian pasien isolasi sosial ditunjukkan pada aspek perilaku yang biasa muncul adalah berupa kurang spontan, apatis (kurang acuh terhadap lingkungan), ekspresi wajah kurang beseri, afek tumpul, pasien tidak bercakap-cakap dengan pasien yang lain dan perawat, mengisolasi diri. Teori ini sudah sesuai dalam pengkajian karena didapatkan data bahwa ketika diajak berbicara, pasien tidak mau berinteraksi, kontak mata tidak ada, sukar untuk berbicara dengan perawat, cenderung membisu/ suara kecil dan lambat, afek datar dan memutuskan percakapan. Saat pengkajian pasien tampak sedih. Pasien sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain.

Data pengkajian faktor predisposisi yang ditemukan pada pasien dimana pasien pernah menjalani pengobatan gangguan jiwa di RSJD dr. Arif Zaenudin Surakarta namun belum optimal. Hal ini sesuai teori bahwa faktor yang berhubungan dengan isolasi sosial dapat terjadi karena stimulus lingkungan dan putus obat (Direja, 2017). Kekambuhan kembali mantan penderita gangguan jiwa sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian dari lingkungan dan bahkan keluarga sendiri tidak memberikan pengobatan sehingga berakibat pada lambatnya proses penyembuhan (Keliat, 2019).

Faktor psikologis lain yang dapat menyebabkan isolasi sosial adalah kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan. Kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan akan mengakibatkan individu tidak percaya diri, tidak percaya pada orang lain, ragu, takut salah, pesimis, putus asa terhadap hubungan dengan orang lain, menghindar dari orang lain, tidak mampu merumuskan keinginan, dan merasa tertekan. Kondisi di atas, dapat menyebabkan perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, menghindar dari orang lain, lebih

menyukai berdiam diri sendiri, kegiatan sehari-hari terabaikan (Erita,

Hununwidiastuti and Leniwita, 2019). Hal ini menjadi dasar bahwa untuk dapat mengembangkan hubungan sosial yang positif, setiap tugas perkembangan sepanjang daur kehidupan diharapkan dilalui dengan sukses sehingga kemampuan sosial dapat menghasilkan kepuasan individu (Muhith, 2015).

#### b)Diagnosis Keperawatan

Masalah keperawatan atau diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung secara aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (PPNI, 2017).

Diagnosa utama yang diangkat yaitu isolasi sosial, diagnosa ini didukung dengan data subjektif pasien mengatakan saat di rumah sakit tidak mempunyai teman, dan pasien tidak mau mencari teman lain, pasien

mengatakan mempunyai pengalaman setelah menikah pasien tidak dinafkahi dengan suaminya, pasien tidak bekerja, dan tidak bisa membahagiakan anak terutama dalam hal materi, anak sering menangis sehingga pasien merasa bingung dan merasa gagal menjadi orangtua untuk anaknya, tidak bisa memberikan kehidupan yang layak. Suami sering marah- marah dan mereka sering bertengkar, sehingga menyebabkan pasien stress dan terlalu memikirkan masalah yang terjadi yang mengakibatkan pasien menjadi sering diam. Pasien merasa minder dengan kakaknya, karena hidupnya lebih maju dibanding dengan dirinya. Kemudian data objektifnya Pasien tampak lesu, sering mendundukan kepala, cenderung diam, kontak mata tidak tahan lama, tampak bingung, tampak menyendiri, afek datar.

Diagnosa ini diambil sebagai prioritas utama karena pada saat pengkajian data-data di atas yang paling aktual dibandingkan dengan diagnosa harga diri rendah dan halusinasi.

Dalam pohon masalah dijelaskan bahwa yang menjadi core problem adalah isolasi sosial, etiologinya yaitu harga diri rendah, dan sebagai akibat

yaitu halusinasi (Keliat, 2019). Berdasarkan teori yang disebutkan sesuai dengan kasus, pada kasus yang menjadi core problem adalah isolasi sosial. Isolasi sosial yaitu keadaan individu mengalami ketidakmampuan berkomunikasi serta ketidakmampuan individu dalam berinteraksi dengan individu di lingkungan sekitarnya. Pasien dengan isolasi sosial merasa kesepian, tidak diterima, ditolak serta tidak mampu membangun hubungan baik dengan orang lain (Keliat, 2019). Kemunduran fungsi sosial dialami seseorang di dalam diagnosa keperawatan jiwa disebut isolasi sosial. Pasien dengan isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindari dari orang lain (Yosep, 2015).

#### c) Intervensi keperawatan

Intervensi atau perencanaan keperawatan merupakan sesuatu rangkaian kegiatan untuk menentukan langkah-langkah menyelesaikan masalah dan prioritas, perumusan tujuan, rencana tindakan, dan penilaian asuhan keperawatan (Dinarti, 2017). Pada tahap perencanaan penulis hanya

menyusun rencana tindakan keperawatan sesuai dengan pohon masalah keperawatan yaitu : isolasi sosial.

Pada perencanaan ini penulis akan menguraikan tahap masalah diantaranya memberikan intervensi sesuai SIKI dan didalamnya terdapat intervensi social skills training. intervensi social skills training bertujuan klien mampu untuk menerapkan metode social skills training untuk dapat meningkatkan kompetensi sosial seseorang agar dapat membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan lingkungan dan orang disekitarnya. Diharapkan selama tiga kali pertemuan dengan klien isolasi sosial tanda dan gejala isolasi sosial menurun.

#### d) Implementasi Keperawatan

Implementasi yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Sebelum dan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari penulis mengukur tanda dan gejala isolasi sosial pada pasien dengan menggunakan lembar observasi.

Implementasi yang dilakukan penulis meliputi melakukan BHSP, mengidentifikasi penyebab kurangnya keterampilan sosial, mengidentifikasi fokus pelatihan keterampilan sosial, memberi motivasi untuk berlatih keterampilan sosial, memberi umpan balik positif, menjelaskan tujuan melatih keterampilan sosial, melatih keterampilan sosial sesi-1 (mendengarkan orang lain, memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, bertanya dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat), melatih keterampilan sosial sesi ke-2 (melatih membuat permintaan dan menolong orang lain), melatih keterampilan sosial sesi ke-3 (melatih keterampilan klien untuk terlibat dalam aktivitas bersama dengan pasien lain serta memberi ekspresi positif dalam aktivitas tersebut), sesi ke-4 (menghadapi situasi sulit seperti menerima kritik, penolakan dan meminta maaf), sesi ke-5 (evaluasi), serta menganjurkan pasien untuk memasukan ke jadwal hariannya untuk latihan kembali berkenalan dengan perawat atau pasien lain secara mandiri.

Implementasi latihan terapi sosial yang penulis ajarkan ke pasien selalu

dilakukan melalui 4 tahapan yaitu modeling atau penulis mendemonstrasikan agar pasien memahami dan dapat mengaplikasikan keterampilan sosial yang telah dimodelingkan dengan baik, Role play penulis dan pasien bermain peran dalam melakukan salah satu keterampilan sosial yang dilatih, umpan balik positif yaitu penulis melakukan pujian yang baik saat pasien mampu melakukan latihan, Homework penulis meminta pasien untuk mengaplikasikan keterampilan sosial yang telah dipelajari secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Endang, 2020).

#### e)Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses keperawatan yang berguna apakah tujuan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau perlu pendekatan lain. Evaluasi keperawatan mengukur keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Penilaian adalah tahap yang menentukan apakah tujuan tercapai (Leniwita, 2019).

Setelah dilakukan implementasi selama 3x 24 jam, didapatkan hasil masalah isolasi sosial teratasi terjadi penurunan tanda dan gejala isolasi sosial, klien secara bertahap mampu untuk melakukan interaksi sosial dengan cara mau belajar berkenalan yang dikolaborasikan dengan menggunakan metode *social skill training* mandiri walaupun masih harus dibantu untuk memulai suatu percakapan, klien mau berkenalan dengan beberapa perawat, klien mau menjawab bila ditanya dan tampak sudah mulai ada kontak mata ketika diajak bicara. Dari lembar obeservasi studi kasus penurunan tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial sebelum dilakukan intervensi didapatkan skor 8 (kategori isolasi sosial), sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan skor 4 (kategori tidak isolasi sosial). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardende (2020) yang berjudul “Penerapan Social Skill Training Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Hildegard Peplau Terhadap Penurunan Gejala Dan Kemampuan Pasien Isolasi Sosial”, mengatakan bahwa social skill training efektif dalam menurunkan gejala dan meningkatkan

kemampuan pasien isolasi sosial yang ditunjukkan melalui respon kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial. Penelitian yang dilakukan Latifah dan Puja Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh Terapi Social Skill Training Tahap Melatih Kemampuan Berkomunikasi Pada Pasien Skizofrenia” juga mengatakan social skill training peningkatan kemampuan berkomunikasi setelah dilakukan terapi social skill training tahap melatih kemampuan berkomunikasi dengan  $p$  value =  $0,003 < \alpha = 0,05$ .

### KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengkajian keperawatan, menegakan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pemberian *social skill therapy* pada asuhan keperawatan pada Ny.Z di ruang Larasati RSJD Dr. Arif Zaenudin Surakarta dengan metode studi kasus maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 dengan metode *auto* dan *alloanamessa* pada Ny. Z dan didapatkan data subjektif dan objektif

yang mengarah pada masalah isolasi sosial.

2. Diagnosa keperawatan prioritas yang ditegakan pada studi kasus Ny.Z adalah isolasi sosial.
3. Intervensi keperawatan yang ditegakan pada pada studi kasus Ny.Z yaitu modifikasi perilaku keterampilan sosial dan promosi sosialisasi dengan pendekatan *social skill therapy*.
4. Implementasi *Social skill therapy* pada Ny.Z dilaksanakan dalam 5 sesi dari tanggal 29 – 31 Oktober 2024.
5. Evaluasi dilakukan pada hari ke 3 setelah pemberian implementasi dan didapatkan adanya penurunan tanda dan gejala isolasi sosial pada Ny.Z setelah dilakukan *Social skill therapy*, sehingga intervensi ini terbukti memiliki pengaruh dalam menurunkan tanda dan gejala isolasi sosial.

### SARAN

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan menambahkan tindakan

*Social Skill Training* sebagai terapi modalitas bagi pasien dengan diagnosa isolasi sosial.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pemberian *social skill training (SST)* terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial.

#### 3. Bagi Perawat

Perawat sebagai edukator bagi pasien diharapkan dapat memberikan perawatan yang optimal pada pasien. Adanya terapi *Social Skill Training* ini menjadi tambahan referensi bagi perawat ruangan dan para pembacanya

### DAFTAR PUSTAKA

- Keliat, B. A. (2016) Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Astuti, L. (2020). Studi Dokumentasi Isolasi Sosial pada Pasien dengan Skizofrenia.
- Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta.<http://repository.akperkykyjogja.ac.id/id/eprint/295>

- Azizah Lilik, dkk. (2016). Buku Ajar Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Maratning, A. (2018). Kesehatan Mental Psikiatri: Seri Asuhan Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Daimayanti, mukhrifah. Iskandar. (2014). Asuhan keperawatan jiwa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmawan dan Rusdi. (2014). Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hamid, A. Y. S., & Susanti, H. (2018). Penerapan Terapi Generalis, Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi, dan Social Skill Training pada Pasien Isolasi Sosial. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI).
- Hawari, D. 2014. Pendekatan Holistic (BPSS) Bio-Psiko-Spiritual Skizofrenia. Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kusnadi Jaya. (2019). Keperawatan Jiwa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhith, A. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Andi.
- Nasir dan Muhid, 2017. Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Gosyen.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI (Ed.); Edisi 1, c). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawatan.
- Prabowo, M. (2020). Latihan Peningkatan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial. (Doctoral dissertation, Diploma, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Dari <http://www.depkes.go.id>
- Stuart, G. W. (2016). Principles and Practice of Psychiatric Nursing (10th Edition). St. Louis: Mosby Years Book Inc. Keperawatan Jiwa, 6 (1),

19.

Videbeck, S. L. (2020).  
PsychiatricMental Health Nursing.  
8th edn,  
Wolters Kluwers. 8th edn. Edited by  
D. Murphy and L. Gray. China:  
Wolters Kluwer.

World Health Organization. (2018).  
World Health Statistics -  
Monitoring  
Health For The SDGs. World  
Health Organization.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Yusuf, A., PK., R. F., Hihayati, H. E.,  
& Tristiana, R. D. (2019).  
Kesehatan Jiwa Pendekatan  
Holistik dalam Asuhan  
Keperawatan. Jakarta: Mitra  
Wicana Media.

Yosep dan Sutini (2017). Asuhan  
Keperawatan Bimbingan Spiritual  
pada Pasien Gangguan Jiwa Harga  
Diri Rendah Di RSJ Menur Surabaya

Yuswatiningsih, E. (2020) Terapi Social  
Skill Training ( SST ) Untuk Pasien  
Isolasi Sosial. Mojokerto: STIKes  
Majapahit Mojokerto.

Nursalam. (2017). Metodologi ilmu  
keperawatan, Jakarta: Salemba  
Medika.